

# Meneropong Khilafah Dari Kacamata HTI

written by Harakatuna

**Harakatuna.com.** Bandarlampung. Pro kontra pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) oleh Pemerintah Indonesia, menjadi topik pembicaraan hangat di tengah masyarakat. Hari ini, Senin (28/8), Penerbit Harokatuna Pustaka bekerjasama dengan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) dan Teknokra Universitas Lampung (Unila), menyelenggarakan bedah buku dengan judul 'Khilafah Dalam Timbangan' yang ditulis eks Aktivis HTI Ainur Rofiq di Aula Perpustakaan Unila Lantai 3 dimulai pukul 08.00 Wib.

Perwakilan Penerbit Harokatuna Pustaka, Faizi Zaini mengatakan, acara yang digelar ini merupakan upaya demi menjaga keutuhan bangsa dari ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Ia juga mengatakan, penulis buku dengan judul 'Khilafah Dalam Timbangan' tersebut, merupakan mantan aktivis HTI sekaligus dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya, Jawa Timur.

"Maka ia tahu persis gerakan dan tujuan yang diperjuangkan oleh HTI. Buku ini merupakan hasil riset dan disertasi daripada penulis buku," ujar Faizi Zaini bin Abdurrahman saat Konpers di Kawai Coffe, Bandarlampung, Minggu (27/8).

Menurutnya, banyak kekeliruan yang harus diluruskan kepada masyarakat, terutama pandangan mengenai persoalan khilafah. "Ada yang harus kita luruskan, khilafah itu bukan ajaran Islam, tapi hal itu merupakan sistem kenegaraan dan tidak ada kewajiban menegakkan khilafah berdasarkan dalil. Silahkan saja cari dalil yang memang mengharuskan menegakkan khilafah," ungkapnya.

Ia menguraikan, dalam acara bedah buku ini akan disajikan pembahasan yang menarik, sebab membedah khilafah ala HTI berdasarkan tulisan eks aktivis HTI itu sendiri. "Meski HTI dibubarkan oleh pemerintah, namun ideologi tersebut tidak akan hilang. Acara ini akan memberikan pemahaman dengan perspektif yang berbeda, sehingga menyajikan pembahasan yang menarik," tuturnya.

Berdasarkan data sementara, peserta yang akan mengikuti acara tersebut berjumlah 250 orang. "Yang mendaftar ke kita melalui online sudah ada 250 orang, namun sangat dimungkinkan jumlahnya bertambah. Maka dari itu, saya

telah menghubungi panitia di kampus untuk mengusahakan agar para peserta bedah buku besok (hari ini), tidak mengecewakan peserta yang hadir lantaran tidak kebagian tempat duduk," tutupnya. (AGIS)